

Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Momea Kabupaten Konawe

Sarty Syarbiah^{1*}, Pebrianto², Mahatma Putra³, Pirdayanti⁴

¹²³⁴ Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lakidende, Indonesia

sarty.syarbiah@gmail.com^{1*}

Alamat: Jalan Sultan Hasanuddin, No. 234, Wawotobi, Lalosabila, Unaaha, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara 93461, Indonesia

sarty.syarbiah@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to determine the role of farmer groups in rice farming income in Momea Village, Tongauna District, Konawe Regency. The number of farmer samples was 70 farmers. The analysis used was descriptive analysis, which is a method or way of analyzing and describing existing research data, and linked to theories related to the problem in order to draw a conclusion that is presented. This data uses a Likert Scale. The role of Farmer Groups (POKTAN) in increasing rice farming income is in the moderate category. Rice farming income in Nambaboru Village, Tongauna District, Konawe Regency averaged Rp. 7,975,376, - in the moderate category. This is due to the still high production costs and the still low harvest yields of respondent farmers. This proves that new farmer groups can play a role as production units for their members.*

Keywords: *Farmer Group, Income, Momea Village*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan kelompok tani terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Desa Momea Kecamatan Tongauna Kabupaten Konawe. jumlah sampel petani adalah 70 orang petani. Analisis yang digunakan adalah Analisis deskriptif, yaitu suatu metode atau cara menganalisa dan menguraikan data-data penelitian yang ada, dan dikaitkan dengan teori-teori yang ada hubungannya dengan permasalahan guna menarik suatu kesimpulan yang disajikan. Data ini dengan menggunakan Skala Likert. Peran Kelompok Tani (POKTAN) dalam peningkatan pendapatan usahatani padi sawah masuk dalam kategori sedang. Pendapatan usahatani padi sawah di Desa Nambaboru Kecamatan Tongauna Kabupaten Konawe rata-rata sebesar Rp. 7.975.376,- masuk dalam kategori sedang. Hal ini disebabkan oleh masih tingginya biaya produksi dan masih rendahnya hasil panen petani responden. Hal ini dibuktikan bahwa kelompok tani baru bisa berperan sebagai unit produksi bagi anggotanya.

Kata Kunci : Kelompok Tani, Pendapatan, Desa Momea

1. LATAR BELAKANG

Sektor pertanian memiliki peranan penting sebagai pemutar roda perekonomian negara, maka perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat tani, sehingga petani mampu mandiri menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Salah satu usaha pemerintah bersama petani dalam rangka membangun upaya kemandiriannya adalah dengan membentuk kelompok-kelompok tani di pedesaan. Kelompok tani menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usahatani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan kehidupannya. Para anggota dibina agar berpandangan sama, berminat yang sama dan atas dasar kekeluargaan (Nainggolan dkk, 2014).

Peran pertanian yang merupakan dasar bagi kelangsungan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan diharapkan mampu memberikan pemecahan permasalahan bagi bangsa Indonesia, karena sektor pertanian mempunyai empat fungsi yang sangat fundamental bagi

pembangunan suatu bangsa, yaitu mencukupi kebutuhan pangan dalam negeri, penyediaan lapangan kerja dan berusaha, penyediaan bahan baku untuk industri, dan sebagai penghasil devisa bagi negara (Hotmaida, 2010).

Kelompok tani merupakan tempat berkumpulnya beberapa petani, peternak, dan pekebun sebagai tempat belajar, bekerjasama, dan unit produksi yang di bentuk atas dasar kesamaan domisili dan hamparan lahan pertanian. Tujuan dibentuknya kelompok tani agar petani dapat menjalankan usahataniya secara bersamasama sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan usahatani yang dijalankan oleh anggota dan kelompok (Mardikanto, 2009). Bekerja bersama dalam kelompok adalah lebih murah daripada kunjungan individu. Penyuluh Pembangunan jelas terbatas yang berarti bekerjasama dengan kelompok adalah lebih rendah biayanya. Alasan terbentuknya suatu kelompok adalah oleh karena beberapa orang mempunyai persoalan yang sama (Syahyuti, 2007).

Kelompok tani merupakan organisasi masyarakat yang didirikan untuk meningkatkan produksi pertanian. Dengan adanya kelompok tani maka permasalahan-permasalahan yang dihadapi akan lebih mudah dipecahkan. Kelompok tani secara tidak langsung dipergunakan sebagai usaha untuk meningkatkan produktifitas usahatani melalui pengelolaan usahatani secara bersamaan. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil (Soekartawi, 2011).

Peran kelompok tani dalam pertanian menjadi sangat penting dalam kehidupan masyarakattani, sebab segala kegiatan dan bersamaan dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal (Sitepu, 2016).

Secara filosofis kelompok tani dibentuk untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi petani yang tidak bisa diatasi secara individu, mengungkapkan bahwa pembentukan kelompok tani merupakan proses perwujudan pertanian yang terkonsolidasi (*consolidated agriculture*). Sehingga bisa berproduksi secara optimal dan efisien (Sadjad, 2010). Keberadaan kelompok tani akan sangat membantu kegiatan usahatani, mengingat bahwa programprogram pembangunan semakin sulit untuk menjangkau petani kecil secara individu yang jumlahnya sangat banyak (Anantanyu, 2010).

Dari aspek sosial ekonomi, peluang eksternal yang mendukung upaya peningkatan produksi padi antara lain yaitu peningkatan permintaan beras merupakan jaminan pasar bagi

petani padi, sistem pemasaran beras yang stabil dan efisien sehingga persentase margin pemasaran cukup kecil dan subsidi sarana produksi (pupuk dan benih) sehingga dapat memperkecil biaya produksi. Ketiga faktor di atas merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan guna meningkatkan keuntungan usahatani padi dan meningkatkan daya saing usahatani padi. Semua peluang ini dapat meningkatkan motivasi petani dalam menanam padi (Irawan, 2003).

Sejak dulu, diantara tanaman bahan makanan, padi merupakan tanaman utama para petani Indonesia. Padi dapat ditanam di lahan kering (up-land) maupun lahan basah atau bisa disebut sawah (wet-land). Sawah berperan dominan dalam produksi padi karena pada umumnya padi memang ditanam di lahan jenis ini. Peningkatan produksi padi bermula pada awal dan berlangsungnya Pelita I, terutama hingga tingkat swasembada. Usaha peningkatan produksi padi tersebut berkat usaha bimbingan teknis oleh pemerintah kepada para petani secara serius, juga didukung oleh perbaikan infrastruktur secara fisik (jalan desa dan irigasi) maupun prasarana ekonominya (Adiratma Roekasah, 2004).

Penting untuk mengetahui peran kelompok tani dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi anggota khususnya yang berkaitan dengan status sosial ekonomi dan kegiatan usaha pertanian yang dijalankan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan kelompok tani terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Desa Momea Kecamatan Tongauna Kabupaten Konawe.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Momea, Kecamatan Tongauna, Kabupaten Konawe. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelompok tani yang berperan aktif dalam meningkatkan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Momea. Populasi menurut Arikunto (2010) adalah jumlah keseluruhan populasi yang merupakan hasil pengukuran atau perhitungan secara kualitatif maupun kuantitatif mengenai karakteristik yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Penentuan sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode acak sederhana (*simple random sampling*) dengan menggunakan rumus slovin sehingga jumlah sampel petani adalah 70 orang petani. Dari jawaban responden pada kuesioner diperoleh data yang kemudian dianalisis dengan menggunakan metode *skoring* (skor). Semua kriteria penilaian peranan Kelompok Tani akan diberi skor yang telah ditentukan. Cara yang digunakan dalam menyusun data ini dengan menggunakan Skala Likert melalui tabulasi dimana skor responden dijumlahkan, ini merupakan total skor kemudian dihitung rata-ratanya, dan rata-rata inilah yang ditafsirkan

sebagai posisi penilaian responden pada skala likert sehingga mempermudah dalam mengelompokkan dan mempersentasikan data.

Adapun rincian skor tingkat peranan kelompok tani tersebut ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor penilaian tingkat peranan kelompok tani.

No	Indikator	Skor Minimum	Skor Maksimum
1	Daya serap informasi	5	25
2	Proses perencanaan	5	25
3	Kerjasama dalam melaksanakan rencana	5	25
4	Kegiatan belajar mengajar	5	25
5	Hubungan melembaga dengan koperasi/KUD	4	20
Total Skor		24	120

Tabel 2. Kategori tingkat peranan kelompok tani

No	Interval Kelas	Tingkat Peranan Kelompok Tani
1	24,00-56,00	Rendah
2	57,00-89,00	Sedang
3	90,00-120,00	Tinggi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan

Besarnya pendapatan akan menentukan keberhasilan petani dalam mengelola usahataniya dan juga menggambarkan kemajuan ekonomi usaha yang ditekuninya. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pendapatan usahatani padi sawah di Desa Momea Kecamatan Tongauna dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Pendapatan usahatani padi sawah di Desa Momea

No	Pendapatan (Rp)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	< 7.975.376 (Rendah)	34	48,57
2	> 7.975.376 (Tinggi)	36	51,43
Jumlah		70	100

Sumber: diolah dari data primer.

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa pendapatan petani responden dalam kategori rendah yaitu rata-rata sebesar Rp. 7.975.376. Tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh responden sangat dipengaruhi oleh banyaknya produksi, tinggi rendahnya penerimaan yang diperoleh dan biaya produksi yang digunakan dalam mengelola usahataniya.

Analisa Chi_Quadrat (X^2)

Untuk menyusun nilai kedalam tabel distribusi frekwensi, sekaligus menghitung harga Chi_Square hitung dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi Frekwensi Chi_Square Hitung di Desa Momea Kecamatan Tonguna

Peran Poktan	Pendapatan petani		Jumlah
Rendah	23	12	35
Tinggi	15	20	55
Jumlah	38	32	70

Sumber: Diolah dari data primer.

Sedangkan untuk mengetahui hubungan peran kelompok tani terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Desa Momea Kecamatan Tongauna dilakukan dengan menggunakan uji Chi_Quadrat (X^2) sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{70 (23 \cdot 20 - 12 \cdot 15)^2}{(23+12) \times (15+20) \times (23+15) \times (12+15)}$$

$$\chi^2 = \frac{70 (460 - 180)^2}{35 \times 35 \times 38 \times 27}$$

$$\chi^2 = \frac{70 (280)^2}{1.256.850}$$

$$\chi^2 = \frac{70 (78.400)}{1.256.850}$$

$$\chi^2 = \frac{5.488.000}{1.256.850}$$

$$\chi^2 = 4,366$$

Berdasarkan hasil perhitungan Chi-Square diatas maka didapatkan nilai X^2 hitung sebesar 4,366 lebih besar dari X^2 tabel sebesar 2,901 ($4,366 > 2,901$). Oleh karena X^2 hitung lebih besar daripada X^2 tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara peran kelompok tani dalam peningkatan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Momea Kecamatan Tongauna Kabupaten Konawe. Dengan demikian, Peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Momea Kecamatan Tongauna berada dalam kategori sedang.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Peran Kelompok Tani (POKTAN) dalam peningkatan pendapatan usahatani padi sawah masuk dalam kategori sedang. Pendapatan usahatani padi sawah di Desa Nambeaboru Kecamatan Tongauna Kabupaten Konawe rata-rata sebesar Rp. 7.975.376,- masuk dalam kategori sedang. Hal ini disebabkan oleh masih tingginya biaya produksi dan masih rendahnya hasil panen petani responden. Hal ini dibuktikan bahwa kelompok tani baru bisa berperan sebagai unit produksi bagi anggotanya.

Saran

- a. Kepada kelompok tani di Desa Momea Kecamatan Tongauna sebaiknya lebih memperhatikan anggota kelompoknya agar dapat meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok tani dari segi sosial dan ekonomi sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan produktivitas padi sawah.
- b. Kepada Pemerintah perlu memperhatikan perkembangan kelompok tani dalam menunjang perkembangan kelompok tani dengan ketersediaan infrastruktur dan fasilitas yang mempermudah petani mengelola usahatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anantanyu, S. 2010. *Kelembagaan Petani: Peran dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya*.
Jurnal Agribisnis Uns.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Hotmaida, U. 2010. *Peranan Kelompok Tani dalam Peningkatan Status Sosial Ekonomi
Petani Padi Sawah Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdan*. Universitas
Sumatra Utara.
- Irawan. B. 2003. *Konversi Lahan Sawah di Jawa dan Dampaknya terhadap Produksi Padi
(Land Conversion in Java and its impact on rice production) in Kasryno et al. (Eds).*
Ekonomi Padi dan Beras Indonesia (Indonesian Rice Economy).
- Mardikanto T. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Sebelas Maret University Press,
Surakarta.
- Nainggolan, Kaman, Mukti,I, Erdiman. 2014. *Teknologi Melipatgandakan Produksi Padi*

Nasional. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

Sitepu, D.R. 2016. *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Kecamatan Barus Jahe*. Universitas Sumatera Utara.

Soekartawi. 2011. *Analisis Usahatani*. UI-Press: Depok.

Syahyuti. 2007. *Kebijakan pengembangan gabungan kelompok tani sebagai kelembagaan ekonomi di pedesaan*. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Kementerian Pertanian Indonesia, Jakarta.